

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Oleh karena itu, Transportasi memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Transportasi juga memegang peran penting baik dari aspek ekonomi, sosial, serta politik. Pertumbuhan suatu ekonomi suatu wilayah membentuk suatu pola pergerakan akan mendorong mobilitas masyarakat (Lestira Hariani dkk. 2023). Tersedianya angkutan umum dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan perpindahan. Pemerintah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan angkutan umum. Pemerintah Daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang dalam wilayah kabupaten/kota, dimana penyediaan jasa dapat dilakukan BUMN, BUMD, dan/atau badan hukum lain sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Kota Banjar merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kota Banjar ini memiliki luas wilayah sebesar 131,97 km² yang terdiri dari 4 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Banjar, Kecamatan Langensari, Kecamatan Pataruman dan yang terakhir ada Kecamatan Purwaharja, serta terdiri dari 25 kelurahan. Jumlah penduduk yang menetap di Kota Banjar berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 208.135 jiwa.

Kegiatan perjalanan yang dilakukan di Kota Banjar ini dapat dikatakan cukup besar mengingat beberapa jalan nasional yang ada di Kota Banjar merupakan jalan penghubung antara provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Salah satu sarana mobilitas yang masyarakat gunakan untuk melakukan pergerakan guna memenuhi kebutuhannya. Adapun kelancaran transportasi juga berpengaruh pada kelancaran pembangunan

dan kegiatan ekonomi. Jenis transportasi yang berada di Kota Banjar yaitu hanya jenis transportasi darat. Untuk kinerja pelayanan angkutan umum yang ada di Kota Banjar mengalami penurunan dikarenakan *demand* yang besar tetapi *supply*nya tidak dapat memenuhi jumlah *demand* yang besar tersebut.

Untuk operasional angkutan umum di Kota Banjar memiliki trayek angkutan umum sebanyak 8 trayek aktif dengan armada sejumlah 121 armada yang aktif dan masih beroperasi, selain itu berdasarkan survey yang sudah dilakukan terdapat hasil berupa *load factor* sebesar 28%, *headway* rata-rata 10-15 menit, nisbah sebesar 8%, dan presentase tumpang tindih diatas 50%, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat yang minim dalam menggunakan angkutan umum. Hanya sedikit dari sekian banyaknya masyarakat di Kota Banjar ini yang memilih untuk menggunakan angkutan umum, dikarenakan mayoritas dari masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk kegiatan kesehariannya. Ditambah dengan adanya wabah *Covid-19* yang terjadi dan membuat ruang gerak setiap orang menjadi semakin terbatas, sehingga membuat kinerja operasional angkutan umum di Kota Banjar ini semakin buruk. Hal tersebut berakibat pada beberapa angkutan umum pada trayek tertentu yang memilih untuk berhenti beroperasi dikarenakan turunnya tingkat permintaan pada trayek tersebut.

Selain turunnya minat masyarakat terhadap angkutan umum, terdapat juga penyimpangan trayek dalam operasional beberapa trayek angkutan umum di Kota Banjar ini yang disebabkan oleh pengemudi yang berusaha untuk mendapatkan *load factor* yang lebih besar akibat tata guna lahan yang seiring berjalannya waktu terus berkembang dan berganti. Terdapat penyimpangan trayek dari angkutan umum di Kota Banjar ini yang memiliki presentase yang cukup tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa angkutan di Kota Banjar ini belum optimal dan membutuhkan penelitian yang mengatur mengenai **"Penataan Ulang Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kota Banjar"**. Apabila kajian ini dapat diterapkan pada Kota Banjar maka

pelayanan dari angkutan umum Kota Banjar dapat ditingkatkan dari segi kenyamanan, keamanan, serta pembaharuan fasilitas dari angkutan umum yang dapat menunjang naiknya peminat untuk penumpang angkutan umum agar mau melakukan perpindahan dari kendaraan pribadi ke angkutan umum.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Load factor yang rendah dengan rata-rata per angkutan umum yaitu 28% dari kapasitas kendaraan.
2. Banyaknya masyarakat yang memilih menggunakan kendaraan pribadi, dibandingkan dengan angkutan umum dari segi presentase hanya sekitar 5% masyarakat yang mau menggunakan angkutan umum.
3. Rata-rata trayek memiliki headway diatas 10-15 menit
4. Terdapat trayek yang masih memiliki presentase tumpang tindih diatas 50%.

1.3. Ruang Lingkup

Jika dilihat dari latar belakang yang sudah digambarkan di atas maka diperlukan adanya pembatasan wilayah studi dan batasan wilayah di ruas jalan yang dilalui angkutan umum di Kota Banjar. Adapun batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penulisan kajian studi yang dibatasi untuk trayek eksisting angkutan umum yang bermasalah di Kota Banjar.
2. Pembahasan Penataan Ulang Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kota Banjar ini tidak menentukan tarif dan subsidi pada pola operasionalnya.
3. Pembahasan pada Penataan Ulang Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kota Banjar ini tidak membahas Biaya Operasional Kendaraan.
4. Pembahasan pada Penataan Ulang Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kota Banjar difokuskan pada penilaian angkutan umum yang ada

pada saat ini, tingkat permintaan angkutan umum, serta menata jaringan trayek.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja operasional dari angkutan umum pada saat ini di Kota Banjar?
2. Bagaimana kinerja pelayanan hasil penataan ulang jaringan trayek angkutan umum di Kota Banjar?
3. Bagaimana perbandingan kinerja operasional dengan standar pelayanan minimal?

1.5. Maksud

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah penataan ulang jaringan trayek angkutan umum di wilayah Kota Banjar agar nantinya transportasi di Kota Banjar ini menjadi lebih baik dan disesuaikan dalam kebutuhan dan permintaan. Selain itu juga untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan umum di Kota Banjar.

1.6. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengkaji kinerja operasional angkutan umum pada kondisi saat ini di Kota Banjar.
2. Melakukan penataan ulang jaringan trayek angkutan umum di Kota Banjar agar lebih optimal
3. Membandingkan kinerja operasional eksisting dan usulan angkutan umum dengan standar pelayanan minimal;